

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM
MENINGKATKAN KREATIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN AL-ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH 4 PALEMBANG**

Aini Zulvawati, Muhammad Isnaini, Aida Imtihana
UIN Raden Fatah Palembang
Email: Zulvasamsudin@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana aktivitas siswa sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran inkuiri pada mata pelajaran Al-Islam terhadap kreativitas belajar siswa di SMP Muhammadiyah 4 Palembang dan Untuk mengungkap seberapa besar perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran inkuiri terhadap kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Islam di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Jenis penelitian ini adalah penelitian Eksperimen, dalam penelitian menggunakan desain One Group Pretest-Posttest. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, dokumentasi dan angket. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif kuantitatif.

Hasil belajar siswa kelas VIII U1 di SMP Muhammadiyah 4 Palembang pada mata pelajaran Al-Islam sebelum digunakannya model pembelajaran inkuiri siswa yang tergolong nilai tinggi 71, yang tergolong nilai sedang 50-71, dan tergolong nilai rendah 50. Namun setelah digunakannya model pembelajaran inkuiri (post-test) dalam proses pembelajaran, dapat dilihat hasil belajar siswa yang meningkat. Hal ini terbukti dari nilai siswa yang meningkat, yaitu siswa yang tergolong nilai tinggi 89,8, yang tergolong nilai sedang 55,8-89,8 dan yang tergolong nilai rendah 55,8. Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai angket siswa kelas VIII U1 di SMP Muhammadiyah 4 Palembang mata pelajaran Akidah Akhlak materi perjudian, minuman keras dan pertengkaran sesudah digunakannya model pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa terdapat peningkatan dari awal (pre-test) dengan rata-rata nilai 60,2 meningkat menjadi 72,8.

Kesimpulan dari Peranan Model Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Di SMP Muhammadiyah 4 Palembang ialah, terdapat peningkatan yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Islam. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kreativitas belajar siswa dengan peningkatan dari awal (pre-test) dengan rata-rata nilai 60,2 meningkat menjadi 72,8 (post-test).

Keywords: *Model Pembelajaran Inkuiri, Kreativitas Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu. Dalam arti yang luas bahwa proses pembelajaran masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al Islam, bapak Drs. Zakaria Tambuh, M.Pd.I pertanggal 04 September-23 Oktober di SMP Muhammadiyah 4 Palembang, mengatakan bahwa pada proses pembelajaran kemampuan siswa dalam memecahkan masalah masih perlu digali lagi untuk membentuk sikap yang kreatif dan inovatif, selain itu sarana dan prasarana untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri masih sangat terbatas. Sehingga pendekatan dalam pembelajaran hanya menggunakan pendekatan konvensional. Hal ini terbukti dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya keaktifan dan imajinasi serta ide-ide siswa dalam pembelajaran, hal ini tampak dari perilaku siswa yang cenderung hanya mencatat dan mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa enggan mengemukakan pendapatnya atau bertanya pada guru selama pembelajaran berlangsung.

Selama ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah tersebut masih menggunakan paradigma yang lama, dimana guru memberikan pengetahuan secara pasif sehingga siswa yang menerima penjelasan dari guru tersebut potensinya tidak dapat dikeluarkan. Di dalam kelas guru mengajar secara monoton dengan penjelasan yang belum akurat serta jumlah jam mengajar yang singkat, sehingga proses belajar mengajar menjadi kurang menarik perhatian siswa.

Siswa merasakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membosankan, karena siswa hanya duduk, diam dan mendengarkan ceramah dari guru tersebut. Kurangnya interaksi antara gurudan siswa menambah proses pembelajaran semakin membosankan, ditambah lagi guru yang tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik yang dapat memacu dan merangsang kreativitas belajar siswa. Kondisi seperti ini tidak akan meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, akibatnya kreativitas serta pola pikir siswa membeku dan belum bisa mencapai titik kesempurnaan jauh dari yang diharapkan.

Meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru menggunakan sebuah model pembelajaran inkuiri yang dirancang untuk mengajak siswa secara langsung kedalam proses ilmiah kedalam waktu yang relatif singkat. Dengan model pembelajaran inkuiri, kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif diutamakan, karena memungkinkan siswa mengkaji masalah secara sistematis, membantu siswa mendapatkan pemahaman yang paling lengkap dan memahami pemecahan masalah secara tepat. Dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu alternatif untuk melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran inkuiri adalah suatu strategi yang membutuhkan siswa menemukan sesuatu dan mengetahui bagaimana cara memecahkan masalah dalam suatu penelitian ilmiah, tujuan utamanya adalah mengembangkan sikap dan keterampilan siswa yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri.

Menurut Seif dalam Ngalimun mengartikan inkuiri sebagai berikut: *inquiry means to know how to find out things and to know how to solve problems. To inquiry about something means to seek out information, to be curious, to ask questions, to investigate and to know the skills that will help lead to a resolution of a problem.* (inkuiri berarti mengetahui bagaimana menemukan sesuatu dan bagaimana mengetahui cara untuk memecahkan masalah. Menginkuiri tentang sesuatu berarti mencari informasi, memiliki rasa ingin tahu, menanyakan pertanyaan, menyoediki dan mengetahui keterampilan yang akan membantunya memecahkan masalah).¹

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, berupa gagasan maupun karya nyata, dalam bentuk ciri-ciri *aptitude* maupun *non aptitude*, dalam karya baru maupun kombinasi dengan hal-hal yang sudah ada yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas memiliki nilai penting dalam kehidupan. Dengan demikian, seseorang dapat melakukan pendekatan secara bervariasi dengan bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu percobaan. Menurut istilah kreativitas diartikan imajinasi, keaslian, beda pendapat, pendapat baru, ilham, petualangan, penjelajahan, dan penganugrahan.²

Usman dan setiawati menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan. Kecakapan atau dalam tiga aspek yakni pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.³

Jadi kreativitas belajar merupakan kemampuan berpikir tentang sesuatu yang baru sehingga dapat memecahkan masalah-masalah yang membuat peserta didik mampu mengembangkan konsep-konsep atau gagasan siswa sendiri. Dalam proses pembelajaran peserta didik diupayakan harus mengembangkan aktifitas, kreativitas, dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga membuat mereka percaya diri dan mengurangi rasa takut.

Menurut pendapat Dananjaya dalam Supardi, memaknai kreativitas sebagai suatu kegiatan membuat komposisi atau pernyataan baru yang terdiri dari bahan, unsur atau informasi lama. Sementara itu, Sutanto seperti yang dikutip oleh Supardi, menyatakan dalam orasi ilmiahnya menyatakan bahwa kreativitas merupakan proses konstruksi ide orisinal dan bermanfaat.⁴

Sedangkan proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mempunyai tujuan, yaitu diperolehnya hasil belajar pada diri siswa. Hasil belajar

¹Ngalimun, dkk. *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 62.

²Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), hlm. 191.

³Fajri Ismail, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2016), hlm. 23.

⁴Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 159.

itu berupa perubahan tingkah laku, baik berbentuk kecakapan berpikir, sikap, maupun keterampilan melakukan suatu kegiatan tertentu. Terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berada pada diri individu siswa itu sendiri, maupun faktor yang datang dari luar diri sendiri. Faktor yang ada pada diri sendiri meliputi kemampuan dasar, baik kemampuan dasar umum (kecerdasan), maupun kemampuan dasar khusus (bakat), kesiapan untuk melakukan kegiatan dalam proses belajar, minat untuk melakukan suatu kegiatan tertentu, pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya, dan kemauan atau motivasi untuk belajar. Adapun faktor yang datang dari luar diri meliputi semua upaya yang dilakukan oleh guru, baik dalam memberikan rangsangan, bimbingan, pengarahan, dan dorongan untuk terjadinya proses belajar.⁵

Faktor yang ada dalam diri individu siswa, dapat menjadi prasyarat bagi berlangsungnya proses belajar. Sedangkan yang datang dari luar diri dapat menjadi pendorong terjadinya proses belajar tersebut. Jika segala upaya guru dalam proses pembelajaran itu dilakukan dengan memperhatikan prasyarat berlangsungnya proses belajar siswa, dapat diharapkan terjadi proses yang bersifat aktif dalam belajar. Proses belajar itu sendiri melibatkan berbagai kegiatan, yaitu kegiatan yang menggunakan panca indera, melakukan proses berpikir atau mengolah ide-ide, menyatakan ide-ide yang dimiliki berdasarkan penalaran atau melakukan latihan-latihan yang bertujuan membentuk keterampilan.⁶

Menentukan metode atau kegiatan belajar merupakan langkah penting yang dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan. Kegiatan itu harus disesuaikan dengan tujuan. Dalam menetapkan kegiatan belajar ini guru harus menetapkan kegiatan mana yang perlu dan tidak perlu dilakukan, untuk ini perlu diketahui batas kemampuan siswa. Untuk melaksanakan proses pembelajaran suatu materi pembelajaran perlu dipikirkan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran ini disamping disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, juga ditetapkan dengan melihat kegiatan yang akan dilakukan. Metode pembelajaran sangat beraneka ragam. Dengan mempertimbangkan apakah suatu metode pembelajaran cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu, tidak adakah metode pembelajaran lain yang lebih sesuai, guru dapat memilih metode pembelajaran yang efektif untuk mengantarkan siswa mencapai tujuan. Salah satu faktor pendukung keberhasilan dari tujuan pendidikan adalah tenaga pengajar atau guru, karena sebaik apapun sistem yang ada, maka gurulah yang akan menerapkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru⁷, menyatakan agar bagi setiap guru memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian dan sosial. Oleh karena itu, untuk menjadi guru tidak hanya mengandalkan pada penguasaan materi saja tetapi juga memerlukan penguasaan terhadap teknik, model, metode, media sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma *postpositivist* dalam mengembangkan ilmu

⁵Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2012), hlm. 25.

⁶*Ibid*, hlm. 26.

⁷Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

pengetahuan (seperti pemikiran sebab-akibat, reduksi kepada variabel, hipotesis dan pertanyaan spesifik, menggunakan pengukuran dan observasi, serta pengujian teori), menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survei yang memerlukan data statistik.⁸ Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung meliputi siswa kelas VIII I dan Guru sebagai observer. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh meliputi data-data dan dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dengan beberapa teknik meliputi observasi, wawancara dan angket. Untuk memastikan bahwa semua data yang terkumpul adalah valid, maka digunakan teknik analisis data dengan uji TSR, uji test atau uji “t” dan uji hipotesis dengan analisis pengaruh variabel.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal Senin 15 – 20 Oktober 2018 pada materi Al-Islam. Dalam penelitian ini merupakan hasil pengolahan data yang berasal dari angket penelitian. Hasil penelitian terbagi kedalam beberapa bagian yaitu analisis deskriptif variabel, uji TSR, uji T “tes”, uji hipotesis dan analisis pengaruh variabel.

Penelitian yang peneliti lakukan ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan penelitian terhadap kreativitas belajar siswa untuk mendapatkan data yang di perlukan. Data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari penilaian hasil observasi, angket dan dokumentasi terhadap kreativitas siswa.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa guru yang sangat sering memberikan tugas untuk memecahkan masalah dan siswa tidak dapat menduga dengan cepat kemungkinan jawaban berjumlah 13 responden (52%), yang berpendapat guru sering memberikan tugas untuk memecahkan masalah dan siswa tidak dapat menduga dengan cepat kemungkinan jawaban berjumlah 6 responden (24%), guru yang kadang-kadang memberikan tugas untuk memecahkan masalah dan siswa tidak dapat menduga dengan cepat kemungkinan jawaban berjumlah 2 responden (8%), dan guru yang tidak pernah memberikan tugas untuk memecahkan masalah dan siswa dapat menduga dengan cepat kemungkinan jawaban berjumlah 4 responden (16%).

Dan Berdasarkan data yang di dapat, diketahui bahwa nilai angket siswa kelas VIII U1 di SMP Muhammadiyah 4 Palembang mata pelajaran Akidah Akhlak materi perjudian, minuman keras dan pertengkaran sesudah digunakannya model pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa terdapat peningkatan dari awal (*pre-test*) dengan rata-rata nilai 60,2 meningkat menjadi 72,8.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai penerapan penggunaan model pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Islam di SMP Muhammadiyah 4 Palembang dengan

⁸Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, cet. kedua (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2015), hlm. 28.

materi pembelajaran “Minuman Keras, Perjudian dan Pertengkar” dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan nilai angket sebelum (*pre-test*) penggunaan model pembelajaran Inkuiri di SMP Muhammadiyah 4 Palembang pada mata pelajaran Al Islam dengan materi minuman keras, perjudian dan pertengkar sebelum digunakan model pembelajaran Inkuiri yang tergolong mendapat nilai tertinggi yaitu dengan kategori 71 keatas, tergolong sedang 50 s/d 71, dan tergolong rendah yaitu 50 kebawah.
2. Sedangkan untuk nilai *post-test* bahwa nilai angket siswa kelas VIII U1 di SMP Muhammadiyah 4 Palembang mata pelajaran Akidah Akhlak materi perjudian, minuman keras dan pertengkar sesudah digunakannya model pembelajaran Inkuiri yang tergolong tinggi 89,8 keatas, tergolong sedang 55,8 s/d 89,8 dan yang tergolong rendah yaitu 55,8 kebawah.

Dengan demikian jawaban dari rumusan masalah pada skripsi ini adalah terdapat peningkatan yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran Inkuiri dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Al Islam di SMP Muhammadiyah 4 Palembang. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kreativitas belajar siswa dengan peningkatan dari awal (*pre-test*) dengan rata-rata nilai 60,2 meningkat menjadi 72,8 (*post-test*).

DAFTAR PUSTAKA

- Emzir. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*, cet. Kedua. Jakarta: Rajagrafindo Persada,
- Ismail, Fajri. 2016. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Palembang: Karya Sukses Mandiri,
- Ngalimun, dkk. 2016. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Permendiknas No. 16 Tahun 2007.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Praktiknya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sumiati dan Asra. 2012. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima,